



PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DALAM SKALA KECIL: PERAN MASYARAKAT DALAM MENGURANGI DAMPAK LINGKUNGAN

Yuli Sri Rahayu¹, Siti Nuraeni²,
Nur Ramadhini Kaustara³,
Nanda Akmal Maulana⁴, Duvi
Pratama Nuryadi⁵

¹⁻⁵Program Studi Sains Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Djuanda, Indonesia

Article history

Received: 19 Januari 2024

Revised: 21 Januari 2024

Received: 22 Januari 2024

*Corresponding author
sn07092003@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar sampah plastik tidak diolah dengan baik dan dapat menyebabkan tercemarnya terhadap lingkungan sekitar. Masalah tersebut kini sedang dihadapi oleh warga Kecamatan Gunung Putri Bogor, rendahnya pengetahuan dan kurangnya kontribusi warga dalam pengelolaan limbah organik maupun limbah non- organik sehingga berujung pada pembuangan dan pembakaran sampah dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dapat memicu pencemaran udara dan penyakit sehingga tujuan dalam penelitian adalah mengevaluasi efektivitas berbagai metode pengelolaan sampah, terutama dalam konteks pemilahan sampah menyadarkan pentingnya pengelolaan sampah plastik dalam skala kecil, serta memberikan dampak positif terhadap upaya pelestarian lingkungan. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai acuan awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah juga mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk mengurangi dampak Pencemaran lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, perubahan perilaku dengan memberikan informasi dan pelatihan dalam bentuk lokakarya pengelolaan sampah plastik sehingga warga mempunyai kesempatan dalam menangani dan mengolah sampah kering (organik dan anorganik). Teknik pengambilan data dengan *pre-test* dan *post-test* pada untuk mengukur seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman, sikap dan perilaku peserta dalam pengelolaan sampah. Hasil yang dicapai oleh peneliti menunjukkan adanya pertumbuhan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta dalam pemanfaatan sampah plastik kecil serta peran masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai sampah sampai dengan cara mengelolanya.

Kata Kunci: Dampak Lingkungan, Pengelolaan, Sampah plastik, Peran Masyarakat

Abstract

Most plastic waste is not treated properly and can cause pollution to the surrounding environment. This problem is now being faced by residents of Gunung Putri Bogor District, low knowledge and lack of contribution of residents in the management of organic waste and non-organic waste leads to the disposal and burning of large enough waste, that it can trigger air pollution and disease so that the purpose of the study is to evaluate the effectiveness of various waste management methods, especially in the context of waste sorting to realize the importance of plastic waste management on a small scale, as well as having a positive impact on environmental conservation efforts. The knowledge generated from this research hopefully can be used as an initial reference to increase public awareness in waste management as well as encourage active community participation to reduce the impact of environmental pollution. This research method uses quantitative, behavior change by providing information and training in the form of plastic waste management workshops so that residents have the opportunity to handle and manage dry waste (organic and inorganic). Data collection techniques with pre-tests and post-tests to measure the level of knowledge and understanding, attitudes, and behavior of participants in waste management. The results achieved by researchers show the growth of knowledge, attitudes, and behaviors of participants in the use of small plastic waste and the role of the community. So it can be concluded that this activity is effective in increasing public knowledge about waste to how to manage it.

Keywords: Environmental impact, Waste management, Plastic waste, Community role

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Peningkatan Limbah saat ini, diindikasikan oleh tingkat populasi dan rata-rata gaya hidup manusia yang terus menerus melesat maju dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, jadi itu menjadi lebih tinggi dan banyaknya limbah yang didapatkan. Namun banyaknya peningkatan sampah yang terlihat dilapang tidaknya dibarengi dengan peningkatan atau perluasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Hal ini mengakibatkan lahan TPA tidak sanggup untuk menampung sampah yang ada (Widiarti, 2012). Hal ini yang membuat awal munculnya komunitas Gerakan Pungut Sampah (GPS).

Komunitas Gerakan Pungut Sampah (GPS) Sejak berdirinya hingga sekarang, lokasinya tidak pernah ada perbuah, beralamatkan di Perum Bumi Setu Indah Gang Edelweiss setu citongtut No.12 RT. 03 RW. 21 Desa Cicadas Kec.Gunung Putri Kab.Bogor Jawa Barat. Komunitas GPS merupakan sebuah komunitas yang berdiri di daerah Kecamatan Gunung Putri pada tanggal 14 februari tahun 2016, yang pertama kali digagas oleh para pemuda kreatif bernama dani dan aditya dengan anggota sekitar 30 an , semua itu berawal dari keresahan dan kegelisahan yang terjadi di masyarakat Kecamatan Gunung Putri mengenai permasalahan lingkungan terutama soal kebersihan. Komunitas GPS Juga menjalin Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Komunitas ini hadir ditengah-tengah masyarakat untuk mencoba memberikan perubahan terhadap pola pikir masyarakat selama ini yang kurang menyadari lingkungan. Diharapkan dengan adanya Komunitas GPS hadir untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar.

Namun sangat disayangkan banyaknya warga yang belum terlalu menyadari begitu pentingnya kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan bagi mahluk hidup. Semua itu disebabkan minimnya partisipasi dan kesadaran masyarakat, misalnya dalam penanganan sampah plastik. Perilaku bersih dan sehat, sanitasi, dan sebagainya. Disinilah peran masyarakat, mahasiswa dan peneliti untuk memeberikan sedikit masukan dan memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi dimasyarakat lalu berkontribusi dan mensukseskan program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS). Maka dari itu, peneliti melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk menjalankan tridarma pada perguruan tinggi pada bidang kebersihan lingkungan.

Pemerintah daerah maupun Masyarakat masih kurang dalam memberikan Solusi yang optimal dalam permasalahan pengelolaan sampah saat ini. Maka dari itu masih banyak sekali permasalahan timbul secara terus menerus dan tidak adanya sebuah solusi yang optimal. Seperti yang sering terjadi banjir, penyebaran wabah penyakit, prilaku lingkungan yang makin memburuk, berkurangnya lahan organik bagi pertanian, dan percepatan terhadap pemanasan global (Waluyo et al., 2019). Maka dari itu, mengelolah sampah dikemudian hari yang akan datang haruslah menitikberatkan dalam

perubahan cara pandang masyarakat dan kebiasaan warga yang harus lebih memberikan kontribusi dalam mengelolah sampah (*bottom up*) karena terbukti pendekatan yang bersifat *top down* tidak berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dapat dilihat dengan tujuan dalam kajian artikel ini adalah: (1) mendeskripsikan peran masyarakat dalam mengurangi dampak lingkungan untuk merumuskan solusi yang tepat dan efektif. (2) Mendeskripsikan komunitas GPS mengimplementasikan program pengelolaan sampah plastik dalam skala kecil di lingkungan masyarakat.

Pada intinya permasalahan yang terjadi adalah rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti, kurangnya kesadaran juga pemahaman mengenai jenis sampah dan pengelolaannya, kurangnya motivasi dan bantuan dari aparaturnegara setempat. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab aparat dan warga yang tidak punya pilihan lain untuk membuang sampah selain insinerator dan timbunan sampah. Solusi yang ada adalah dengan melaksanakan workshop sampah plastik dalam skala kecil. Hal ini dapat dijadikan sebagian cara dalam menginformasikan dan memberikan pemahaman yang tepat serta menjadi jalan pintas solusi yang mudah dan sederhana, yang dapat digunakan dalam mengurangi dan mengatasi sampah dalam kehidupan kita sehari-hari dengan melibatkan Komunitas Gerakan Pungut Sampah sebagai peserta. Karena mereka nantinya sebagai motor penggerak warga sekitar dalam menyelesaikan ketiga permasalahan di atas sekaligus. Lokakarya adalah pembelajaran kelompok. *Workshop* merupakan suatu proses kegiatan pengajaran suatu permasalahan secara berkelompok atau secara individu, kemudian merumuskan solusinya dan belajar untuk mempraktikkannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kasus dan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk pengukuiran informasi awal dan penambahan informasi setelah pemberian informasi terkait pengelolaan sampah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah pemberian informasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan serangkaian pre test dan post test. Pada 16 Desember 2023, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Komunitas Gerakan Sampah (GPS) yang berlokasi di Perum Bumi Setu Indah Gang Edelweiss Setu Citongtut No.12 RT. 03 RW. 21, Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mengelola sampah dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan *Pre Test* dan *Post Test* untuk mengukur pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. *Pre Test* bertujuan untuk menilai pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan sampah. Tahap kedua dilakukan *Post Test* akan memberikan gambaran perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka setelah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari tes ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang dampak positif kegiatan tersebut terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat seputar masalah pengelolaan sampah di lingkungan mereka.

Tahapan Penyampaian Materi rangkaian kegiatan ini, tahapan penyampaian materi terdiri dari dua sesi yang merinci pendekatan komprehensif terhadap topik pengelolaan sampah. Sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi yang melibatkan *audiens* dalam pemahaman mendalam mengenai sampah, khususnya sampah plastik. Materi mencakup pengertian sampah plastik, permasalahan yang timbul akibat penumpukan sampah, strategi pengelolaan sampah dalam skala kecil, dan peran masyarakat dalam implementasinya. Setelah sesi penyampaian materi, tahap selanjutnya, sesi kedua, dilakukan dalam format tanya jawab dan *sharing*. Peserta diajak untuk aktif berpartisipasi dengan bertanya dan berbagi pengalaman. Aktivitas ini menjadi ajang untuk mendalami pemahaman, serta memahami cara kerja dan pencapaian yang telah diraih oleh kelompok dan komunitas Gerakan Sampah (GPS) selama hampir 7 tahun berkegiatan. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan memperoleh wawasan praktis dari pengalaman *riil* komunitas yang telah aktif berkontribusi dalam pengelolaan sampah. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta melalui pengisian daftar presensi yang dipandu oleh tim panitia, menunjukkan aspek organisatoris yang mendukung kelancaran pelaksanaan tahapan penyampaian materi ini.

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan Sampah Plastik

Pengelolaan sampah merupakan suatu cara yang harus direncanakan untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan layak. Dalam Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pengelolaan limbah mempunyai dua aspek, yaitu pengurangan dan pengelolaan limbah. Pengurangan limbah merupakan tindakan untuk membatasi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Kegiatan pengurangan limbah ditujukan pada kegiatan 3R yaitu *Reduce* (kegiatan pembatasan limbah), *Reuse* (kegiatan penggunaan kembali) dan *Recycle* (pendaur ulang limbah)(Kusumadinata (2017); Salsabila & Najicha, (2020)).

Sistem pengelolaan persampahan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Penanganan limbah adalah kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan

sampah, pengelolaan sampah dan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemilahan yaitu pengelompokan dan pemilahan menurut jenis, jumlah atau sifat limbah. Pengumpulan limbah yaitu, sampah dikumpulkan dan dialihkan dari sumber sampah ke fasilitas penyimpanan sementara. Proses pengangkutan yaitu pengangkutan limbah dari tempat penyimpanan limbah sementara ke (TPA). Proses terakhir dari pengelolaan limbah adalah pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya secara aman ke lingkungan (Sahil *et al.*, 2016).

Pengelolaan Limbah dalam Skala Kecil

Limbah yang terlihat di lingkungan masyarakat, seperti limbah rumah tangga dan limbah lingkungan merupakan contoh sampah dalam skala kecil. Walaupun termasuk dalam sampah skala kecil pengelolaannya tetap harus benar karena pengolahan limbah yang salah dapat menimbulkan dampak buruk pada lingkungan.

Kegiatan pengolahan limbah skala kecil dalam rumah tangga menjadi kompos memiliki tujuan: (1) Menambah ilmu dan keterampilan warga sekitar mengenai pengolahan limbah rumah. (2) Memanfaatkan masyarakat sekitar dalam pengolahan limbah rumah. (3) Menambah pendapatan masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga yang notabene hanya bekerja di rumah. Manfaat dari program ini adalah: (1) Nilai pengetahuan, mengubah (*reuse & recycle*) sampah menjadi kompos. (2) Nilai konservasi, mengurangi (*reduce*) volume limbah yang dibuang ke TPAS. (3) Nilai ekonomi, yakni menghasilkan keuntungan ekonomi dari hasil penjualan kompos (Dewi *et al.*, 2020).

Strategi Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil

Rantai Pasok (*Supply Chain*) sangat berkaitan dengan proses pengelolaan sampah berkelanjutan, artinya sebagai rangkaian kegiatan dalam proses pengolahan dan pendistribusian bahan mentah hingga menjadi produk jadi bagi konsumen (Yuliesti *et al.*, 2020). Kelompok masyarakat yang mengolah sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomi contohnya yaitu di TPS Gunung Putri. Sebagian warga masih bersifat paruh waktu, yaitu tidak dilakukan setiap hari atau dalam jangka waktu panjang. Jenis dan jumlah bahan baku juga menjadi faktor penghambat keberlanjutan operasional pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah terhambat karena sulitnya mendapatkan sampah plastik sejenis dalam jumlah besar. Misalnya, satu jenis produk daur ulang, seperti tas berukuran 30 cm x 45 cm, membutuhkan kurang lebih 415 buah kemasan kopi dengan merek yang sama. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu lebih dari seminggu agar bahan baku yang cocok untuk produksi produk daur ulang.

Pengolahan limbah menjadi barang yang bernilai ekonomi memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi, agar produk yang dibuat mempunyai nilai estetika dan nilai guna yang tinggi juga. Sehingga layak untuk dijual pada konsumen. Pengolahan limbah menjadi barang bernilai ekonomi juga memerlukan komponen tambahan lain seperti subsidi yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Misalnya pembuatan tas dari limbah plastik tentu saja membutuhkan komponen tambahan seperti resleting tas, tali tas dan aksesoris lainnya. Komponen tambahan ini mempengaruhi baik produk daur ulang yang sudah jadi maupun harga jual produk tersebut (Yuliesti *et al.*, 2020).

Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Peran warga dalam pengelolaan limbah antara lain menjaga selalu kelestarian lingkungan, aktif dalam upaya pengurangan sampah, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengolahan limbah. Juga memberikan saran, usulan, keluhan, pemikiran dan saran untuk perbaikan pengelolaan limbah di daerahnya. Perangkat Desa Gunung Putri telah melakukan berbagai upaya untuk mengajak masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, aparat desa harus tegas dalam ketertiban warganya mengenai pembuangan sampah sembarangan dengan adanya teguran lalu ditindak lanjuti hukuman denda jika masih diulangi kembali.

Manfaat minimalisasi limbah cukup menawarkan keuntungan finansial, seperti pengurangan input produksi yang lebih efektif dalam mengurangi pembelian material mentah. Produsen melihat pengurangan limbah sebagai pengurangan biaya output *non*-produk (NPO) dalam pengurangan limbah, penghematan tambahan dapat dicapai melalui sistem pengelolaan Program pengurangan limbah juga dapat membantu memerangi bahan kimia berbahaya dan beracun. pada keberhasilan target pasar. Kemudian manfaat dari program daur ulang yang tepat adalah ketika volume barang dagangan meningkat, biaya menjadi aliran pendapatan. Mengurangi jumlah limbah berbahaya juga dapat mengurangi konsentrasi zat beracun dalam proses daur ulang limbah, yang dapat mengurangi paparan racun pada pekerja dan meningkatkan kesehatan kerja secara keseluruhan (Febyanti *et al.*, 2022).

Profil GPS

Lokasi Komunitas Gerakan Pungut Sampah (GPS) dari sejak berdiri sampai sekarang lokasi tersebut belum pernah berpindah tempat. Yaitu di Perum Perum Bumi Setu Indah Gang Edelweiss Setu Citongtut No.12 RT. 03 RW. 21 Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Jawa Barat. Adapun beberapa alasan mengapa Komunitas Gerakan Pungut Sampah (GPS) mengambil lokasi di sana yaitu: (1) Lokasi yang mudah karena tepat di depan wilayah setu; (2) Mudah dalam mendapat informasi karena dekat dengan rumah warga; (3) Memanfaatkan lahan kosong menjadi

tempat usaha produktif warga; (4) Lokasi yang mudah dijangkau menggunakan transportasi umum maupun pribadi.

Komunitas GPS merupakan sebuah komunitas yang berdiri di daerah Kecamatan Gunung Putri pada tanggal 14 februari tahun 2016, yang pertama kali digagas oleh para pemuda kreatif bernama Dani dan Aditya dengan anggota sekitar 30 orang , semua itu berawal dari keresahan dan kegelisahan yang terjadi di lingkungan masyarakat Kecamatan Gunung Putri mengenai permasalahan lingkungan terutama soal kebersihan. Komunitas GPS juga telah menjalin kerjasama Dengan Lembaga Pemerintah, Komunitas GPS hadir ditengah-tengah masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat yang selama ini hilang atas kesadaran terhadap lingkungan. Harapannya Komunitas GPS hadir untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar. Adapun Visi: "Menjadi pelopor perubahan positif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui Gerakan Pungut Sampah, mewujudkan masyarakat yang menyadari pentingnya kebersihan dan pelestarian alam, dan berkontribusi aktif untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Misinya adalah (1) **Edukasi dan Kesadaran Lingkungan:** Mengatur program penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak sampah terhadap lingkungan, serta menyebarkan informasi tentang cara-cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. (2) **Gerakan Pungut Sampah Berkala:** Mengorganisir kegiatan pungutan sampah secara berkala di berbagai lokasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sekolah, dan perusahaan, guna membersihkan lingkungan sekaligus membiasakan perilaku peduli lingkungan. (3) **Inovasi Pengelolaan Sampah:** Mendorong pengembangan solusi inovatif dalam pengelolaan sampah, seperti daur ulang, kompos, dan teknologi hijau lainnya, untuk mengurangi jumlah limbah yang masuk ke lingkungan. (4) **Penanaman Pohon dan Perawatan Lingkungan Hijau:** Melibatkan komunitas dalam kegiatan penanaman pohon dan perawatan lingkungan hijau untuk memperkuat konsep pelestarian alam dan menciptakan ekosistem yang seimbang. (5) **Advokasi Kebijakan Lingkungan:** Berperan aktif dalam advokasi kebijakan lingkungan kepada aparat pemerintah dan yang bersangkutan lainnya, untuk mendukung regulasi yang lebih ketat terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan program GPS

Pelaksanaan program pengelolaan kebersihan dilaksanakan dalam dua tahap penerapan, yaitu tahap awal dan tahap penerapan program. Tahap awal meliputi tahap evaluasi, tahap komunikasi program pada pemangku kepentingan dan tahap pembukaan formal (Elizabeth, 2017). Kegiatan pengabdian Pengelolaan Sampah Plastik dalam Skala Kecil : Peran Masyarakat dalam Mengurangi Dampak Lingkungan hari Sabtu, 16 Desember 2023 yang berlangsung di komunitas GPS Perum Perum

Bumi Setu Indah Gang Edelweiss setu citongtut No.12 RT. 03 RW. 21 Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dengan partisipan 10 orang yang terdiri dari anggota komunitas GPS yang diawali pukul 09.00 – 12.00 dengan 2 (dua) sesi. Sesi pertama yaitu pemaparan materi kemudian sesi ke dua yaitu tanya jawab dan sharing. Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta dengan mengisi daftar *presensi* yang dipandu oleh tim panitia.

Materi pada sesi 1 (satu) adalah Pengenalan sampah mencakup pengertian limbah plastik, permasalahan yang dihadapi dalam penumpukan sampah, strategi pengelolaan sampah skala kecil, peran masyarakat dan Langkah – Langkah implementasinya. Dilanjutkan pada sesi 2 (dua) adalah sesi tanya jawab dan *sharing* dari kelompok dan komunitas GPS mengenai cara kerja dan capaian yang didapatkan setelah hampir 7 tahun berjalannya komunitas GPS ini. Media untuk penyampaian *workshop* ini adalah *Proyector*, Materi yang berupa *Power Point*, dan gambar.

Peserta kegiatan ini sangat antusias mengikuti materi, *sharing* pengalaman yang membuat forum menjadi menarik sehingga ada *feedback* dari komunikan. Kegiatan kurang lebih berlangsung selama 3 jam dan di akhiri pada jam 12.00 lalu ber foto bersama anggota GPS untuk dokumentasi.

Capaian program GPS

Keberhasilan oprasioanal ini diukur dengan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku warga yang diwakili oleh 10 peserta kegiatan dengan berbagai latar belakang.

Tabel 1. Tabel Hasil Perhitungan *pre-test* dan *post-test* Peserta

Apakah anda mengenal pembagian sampah	Pre test		Post Test	
	N	%	N	%
Ya	5	50	8	80
Tidak	5	50	2	20
Total	10	100	10	100

Berdasarkan Table 1 menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan diperoleh 50% peserta sudah memiliki pengetahuan mengenai sampah baik itu perbedaan sampah organik dan *an-organik*, cara memilah sampah dan sikap peserta terhadap sampah itu sendiri apakah sudah memiliki rasa sadar akan kebersihan atau belum. Sedangkan demikian masih ada peserta sebanyak 50% belum memiliki pengetahuan mengenai semua itu. Namun setelah diadakannya pemaparan materi dan sesi

sharing lalu kembali diadakan post test peserta yang memiliki pengetahuan mengenai sampah menjadi lebih banyak yaitu 80% dari jumlah peserta yang mengikuti sesi bersama kami.

Dampak pada Masyarakat

Banyak sekali limbah yang tersisa lalu dibiarkan begitu saja tanpa diketahui cara penanggulangannya, maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan atau menurunkan tingkat kebersihan masyarakat sehingga lingkungan menjadi tercemar, jelek, kotor, kotor dan sering menimbulkan penyakit (Rahmadani, 2020). Seiring dengan berjalannya waktu Sampah plastik meningkat disebabkan tingginya konsumsi plastik secara umum, seperti meningkatnya produk plastik sekali pakai, namun hal ini belum diimbangi dengan pengelolaan sampah plastik (Dalilah, 2021). Peran masyarakat dalam mengurangi dampak lingkungan memberikan dampak positif bagi pengetahuan warga setempat dalam mengelola limbah plastik yang baik dan benar agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan. Peran komunikasi antar sesama pengurus dan komunitas serta masyarakat memiliki andil terhadap keberhasilan program pengelolaan lingkungan (Hanief *et al.*, (2023). Komunitas GPS yang sudah berdiri untuk mengurangi pencemaran juga bekerja sama dengan DLH untuk memaksimalkan usahanya agar sampah yang sudah dipilah dan dikumpulkan dapat diangkut dan dibawa ke TPA. Kegiatan komunitas ini juga menggugah perasaan Masyarakat untuk kemudian sadar juga dengan sampah yang ada disekitarnya atau setidaknya sampah rumah tangga yang dihasilkan di rumah masing-masing warga untuk tidak membuangnya secara sembarangan.

KESIMPULAN

Aktivitas pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait sampah plastik. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi dari aktivitas tersebut melibatkan perubahan pengetahuan, perilaku, dan sikap masyarakat terhadap sampah. Kegiatan pemaparan materi dan sesi berbagi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari 50% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian informasi dan edukasi yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat mengalami perubahan sikap terhadap sampah. Mereka mungkin menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Terbentuknya komunitas GPS (Gerakan Peduli Sampah) dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menciptakan sinergi dalam upaya pengelolaan sampah. Partisipasi aktif masyarakat melalui komunitas ini dapat memperkuat inisiatif lokal untuk mengatasi masalah sampah. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Kesadaran ini dapat membawa perubahan dalam perilaku sehari-hari, seperti pengurangan produksi sampah dan pemilahan cara pembuangan yang lebih ramah lingkungan. Kerjasama dengan DLH menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya terfokus pada tingkat masyarakat, tetapi juga melibatkan pihak pemerintah. Kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara keseluruhan. Dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, diharapkan akan terjadi pengurangan pencemaran lingkungan akibat sampah plastik. Pemilahan sampah dan pengelolaan yang baik dapat mencegah sampah mencemari sumber air dan tanah. Peran masyarakat dalam mengurangi dampak lingkungan secara efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sampah dan cara mengelolanya.

REFERENSI

- Dalilah, E. A. (2021). Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan*, 1–5.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>.
- Elizabeth, M. Z. (2017). Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 153. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1510>.
- Febyanti, P. E., Murniasih, A. A. A., & Suarsana, I. N. (2022). Peran Masyarakat Terhadap Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) di Desa Paksewali. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.24843/sp.2021.v5.i02.p01>.
- Hanief, I; Luthfie, M; Kusumadinata, AA.(2023).IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DI RUMAH TAHFIDZ YATIM DHUAFA ARSYADA. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 56-63. <https://doi.org/10.62180/ceeahn75>.
- Kusumadinata, A. A. (2017). COMMUNITY-BASED WASTE MANAGEMENT. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.30997/qh.v2i1.514>.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>.

- Salsabila, A. Z., & Najicha, F. U. (2020). Pengelolaan Sampah Plastik di Kawasan Pantai Depok, Kabupaten Bantul. *Jurnal Discretie*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.20961/jd.v1i2.50227>.
- Waluyo, M. R., Rahayu, F., & Mardiyah, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah dengan Teknik Komposter dan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah untuk Tanaman Sayur Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 122. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20868>.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>.
- Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>.